



Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Tari Tradisional Orek-Orek Pada Kelompok Bermain Wijaya Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi

Intan Nur Nafiah¹, Arwendis Wijayanti²
PG PAUD, STKIP Modern Ngawi⁽¹⁾
PG PAUD, STKIP Modern Ngawi⁽²⁾

Abstrak

Penelitian ini bertujuan meningkatkan kepercayaan diri, melalui tari tradisional orek-orek pada anak kelompok bermain Wijaya Kecamatan Kedunggalur, Ngawi tahun 2020. Tari orek-orek dipilih karena dapat mendorong anak untuk meningkatkan keberanian, kemandirian dan gigih/semangat. Jenis penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas yang menggunakan model Kemmis dan Mc.Taggart. Subjek pada penelitian ini adalah 12 anak Kelompok Bermain Wijaya Kecamatan Kedunggalur Kabupaten Ngawi yang terdiri dari 8 anak laki-laki dan 4 anak perempuan. Objek penelitian ini yaitu, keberanian, kemandirian dan gigih/semangat. Metode pengumpulan data yang digunakan adalah catatan wawancara, observasi dan dokumentasi. Teknis analisis data dilakukan secara deskriptif kualitatif dan kuantitatif. Indikator keberhasilan dalam penelitian ini adalah apabila perhitungan persentase menunjukkan 75% anak mengalami peningkatan kepercayaan diri melalui tari tradisional orek-orek. Hasil penelitian menunjukkan bahwa kepercayaan diri anak meningkat, pada saat dilakukan observasi Pra tindakan persentase kepercayaan diri sebesar 47% pada kategori (MB), meningkat menjadi 42% dalam kategori (BSH) dan 20% dalam kategori (BSB) pada siklus I, dan peningkatan menjadi 20% dalam kategori (BSH) dan 80% dalam (BSB) pada siklus II.

Kata Kunci: percayadiri, tari orek-orek, pendidikan anak usia dini

Abstract

This study aims to increase self-confidence, through orek-orek traditional dance in children of the Wijaya play group, Kedunggalur District, Ngawi in 2020. Orek-orek dance was chosen because it can encourage children to increase courage, independence and persistence / enthusiasm. This type of research is a classroom action research using Kemmis and Mc.Taggart's model. The subjects in this study were 12 children of the Wijaya Play Group, Kedunggalur District, Ngawi Regency, consisting of 8 boys and 4 girls. The objects of this research are courage, independence and persistence / enthusiasm. The data collection method used was interview notes, observation and documentation. The data were analyzed using descriptive qualitative and quantitative techniques. The indicator of success in this study is if the percentage calculation shows that 75% of children have increased self-confidence through the traditional doodle dance. The results showed that the child's self-confidence increased, when the pre-action observation was carried out, the percentage of self-confidence was 47% in the category (MB), increased to 42% in the category (BSH) and 20% in the category (BSB) in the first cycle, and it increased. to 20% in the category (BSH) and 80% in (BSB) in cycle II.

Keywords: self-confident, orek-orek dance, early childhood education

Hak Cipta 2021 Intan Nur Nafiah, Arwendis Wijayanti.

✉ Penulis Korespondensi :

Alamat Email : arwendis.wijayanti@gmail.com

Submit: 25 Juli 2021, Diterima: 29 Juli 2021, Dipublikasikan: 25 Juli 2021

PENDAHULUAN

Menurut NAEYC anak usia dini adalah sosok individu yang sedang menjalani suatu proses perkembangan dengan pesat dan fundamental bagi kehidupan selanjutnya. Anak usia dini ada pada rentang usia 0-8 tahun. Menurut Berk dalam (Desmita, 2009) pada masa ini proses pertumbuhan dan perkembangan dalam berbagai aspek sedang mengalami masa yang paling cepat dalam rentang perkembangan hidup manusia. Proses pembelajaran sebagai bentuk perlakuan yang diberikan kepada anak harus memperhatikan karakteristik yang dimiliki setiap tahapan perkembangan anak. (Hermayanti, 2015) mengungkapkan apabila kita mengamati pelaksanaan seni di PAUD, kita sering menemui kenyataan bahwa praktek pembelajaran seni di sekolah- sekolah umum hanya sebatas kemampuan motorik saja. sehingga esensi dari pendidikan seni pun belum tercapai. Ciri-ciri perilaku yang mencerminkan kepercayaan diri tinggi, yakni kepada diri sendiri, tidak tergantung pada orang lain, tidak ragu-ragu merasa diri berharga, tidak menyombongkan diri, dan memiliki rasa keberanian untuk bertindak (Lie, 2003). Kepercayaan diri merupakan keyakinan yang bersifat kompleks dan dinamis yang dimiliki seseorang untuk mencapai tujuan yang diharapkan.

Tari tradisional orek - orek digunakan untuk menstimulasi anak karena dalam tari dapat mengungkapkan dan mengkomunikasikan, ide-ide, gagasan - gagasan, perasaan, pengalaman, kedalam bahasa tari. Estetika, tari tidak akan muncul jika tidak memiliki rasa kepercayaan diri. Maka rasa kepercayaan diri akan menjadi kebiasaan bagi anak. Dari kebiasaan tersebut akan membentuk sikap kepercayaan diri anak. Melalui kegiatan tari dapat meningkatkan kepercayaan diri anak. Tari orek - orek merupakan kesatuan dari berbagai komponen. Komponen-komponen ini meliputi gerak, urutan gerak, deskripsi gerak, tata rias, pola lantai, durasi dan juga musik yang kesemuanya menjadi bagian penting dalam bentuk tari orek - orek. Tari orek - orek merupakan tari tradisional yang didalamnya terkandung nilai agama, nilai sosial, nilai moral dan nilai estetika . Tari orek orek juga sangat tepat untuk diperkenalkan kepada anak karena durasinya yang hanya kurang lebih 7-8 menit sehingga anak tidak merasa bosan dan juga dari gerakan-gerakannya yang sederhana dan berulang-ulang memudahkan anak untuk menghafal. Tari orek - orek yang berasal dari kabupaten Ngawi ini juga memiliki syarat akan makna dalam setiap gerakannya. Bahkan di dalam gerakan –gerakannya memiliki nilai –nilai karakter yang positif yang dapat diinternalisasi dalam diri anak melalui pembiasaan-pembiasaan dalam latihan tari orek orek tersebut.

Dalam Jurnal yang berjudul “Eksistensi Tari Orek orek Di Kecamatan, Ngawi, Kabupaten Ngawi, Jawa Timur Oleh (Wardania, 2015) karakteristik tari orek orek terdiri dari; 1) Bentuk Penyajian Maksud dari bentuk penyajian adalah wujud (tari) yang menampilkan secara keseluruhan menyangkut elemen-elemen pendukungnya antara lain gerak, iringan, tata rias dan busana, pola lantai, dan tempat pertunjukan dari awal pertunjukan sampai akhir pertunjukan. 2) Gerakan Tari Orek-orek Masih sangat simple. Karena Tari Orek-Orek merupakan tari tradisi yang termasuk golongan tari rakyat. Sama halnya dengan tari kerakyatan yang lain, gerak dalam tari Orek-orek juga sesuai dengan ciri-ciri tari kerakyatan yaitu sederhana, monoton dan terjadi pengulangan gerak. 3) Iringan musik, tari orek orek sangat dibutuhkan untuk Iringan Musik dipadukan dengan gerakan tari. Musik dan tari merupakan dua hal yang saling melengkapi. Sebuah tari tanpa ada iringan / musik akan terasa hambar karena musik selain sebagai pengiring tari juga mempunyai fungsi yang lain yaitu sebagai ilustrasi, pemberi suasana dan memperkuat ekspresi gerak. 4) Busana Tari Orek orek sudah sangat bagus, biasanya sudah menutupi tubuh secara keseluruhan. Hal ini dimaksudkan agar nilai-nilai kepribadian penari terlihat dan mampu mempertegas tokoh yang sedang diperankan. Fungsi busana secara fisik yaitu untuk menutupi dan melindungi tubuh penari, sedangkan fungsi busana secara artistik adalah memberi keindahan, ilustrasi, dan menonjolkan karakter yang dimainkan. 5) Rias Tari Orek-orek terdiri dari rias panggung dan rias wajah. Rias panggung yaitu merias tempat untuk pertunjukan. Untuk Rias wajah yaitu rias cantik yang menggunakan alas atau bedak secukupnya, blush on atau pemerah pipi, *eye shadow*, dan lipstik atau pemerah bibir untuk penari perempuan. Rias untuk penari laki-laki lebih sederhana karena hanya bertujuan mempertegas saja yaitu menggunakan alas atau bedak dan lipstik atau pemerah bibir.

Berdasarkan pembagian tari tersebut, tari Orek-orek merupakan tari rakyat atau kerakyatan. Ada 18 ragam dalam tari Orek-orek yaitu: 1) Sembahan, 2) Lampah lembahan, 3) Kencrongan, 4) Lawungan, 5) Srisikan 1 terdiri dari seblak sampur, srisik; lembahan tangan, srisik; lawung, 6) Pilesan, 7) Genjlengan 1, 8) Lintang alian, srisik, 9) Tawing ulap-ulap, 10) Laku telu, 11) Odrogan, 12) Genjlengan 2, 13) Pondongan, 14) Trap jamang, 15) Keplok setan, 16) Lampah lembahan, ogek angguk, 17) Srisikan 2 terdiri dari lawung, srisik; ketrekan, srisik; jalan lilingan, dan 18) Jalan tawingan.

Permasalahan di PAUD sangatlah kompleks, semua aspek perkembangan harus dapat kita kembangkan secara optimal. Salah satunya yaitu perkembangan sosial emosionalnya yang dapat membentuk kepercayaan diri anak. Observasi yang akan dilakukan peneliti di Kelompok Bermain Wijaya Kecamatan Kedunggalar, hanya 25% anak atau 3 anak dari total 12 anak yang memiliki rasa kepercayaan diri, sedangkan 75% atau 9 anak dari total 12 anak yang tingkat kepercayaan dirinya masih rendah dalam hal ini peneliti mengharapkan kepercayaan diri anak dapat meningkat melalui indikator berani, mandiri dan Gigih/semangat. Untuk itulah Peneliti melakukan penelitian meningkatkan kepercayaan diri melalui kegiatan tari orek - orek, agar sejak dini kepercayaan diri anak dapat dikembangkan seoptimal mungkin. Kehadiran suatu tarian dilingkungan masyarakat merupakan ungkapan ekspresi estetis dan simbolis yang bersifat individual dan kolektif yang terkait dengan berbagai macam kepentingan masyarakat pendukungnya (Hastuti, 2013). Berdasarkan uraian latar belakang maka peneliti bermaksud menerapkan salah satu strategi peningkatan kepercayaan diri anak melalui tari orek - orek. Pembelajaran seni tari cenderung menggunakan otot besar maka hal ini dapat sekaligus mengembangkan kemampuan motorik kasar anak. Guru dan peneliti bersama-sama menentukan tema tari yang berpedoman pada kurikulum di TK. Dalam penelitian ini peneliti mengambil judul "Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Tari Tradisional Orek - Orek Pada Kelompok Bermain (KB) Wijaya Kecamatan Kedunggalar".

METODOLOGI

Penelitian ini menggunakan penelitian tindakan (*action research*) yang akan dilakukan ini menggunakan prosedur yang dikemukakan oleh Stephen Kemmis dan Mc.Taggart. Menurut Kemmis dan Wilf Card (dalam (Mulyasa, 2020) penelitian tindakan adalah suatu bentuk penelitian reflektif yang melibatkan sejumlah partisipasi dalam situasi pembelajaran yang bertujuan untuk membuktikan kerasionalan dan keadilan dalam praktik pembelajaran dan situasi-situasi yang terlibat didalamnya. Oleh karena itu penelitian tindakan dapat berupa suatu kegiatan yang bertujuan memperbaiki maupun merubah situasi dalam praktik pembelajaran. Jadi yang diharapkan dalam penelitian ini adalah peningkatan kepercayaan diri melalui Tari tradisional orek orek. Sumber data pada penelitian ini adalah anak KB Wijaya Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi sebanyak 12 anak yaitu terdiri dari 7 anak perempuan dan 5 anak laki-laki yang merupakan sumber data primer. Selain itu sumber data lain adalah kolabolator yang terlibat dalam penelitian yaitu guru kelas serta kepala KB yang secara langsung ikut terlibat dalam mengontrol kegiatan kelas. Terdapat dua hal pokok dalam penelitian tindakan kelas yaitu perbaikan dan keterlibatan. Keterlibatan yang dimaksud adalah keterlibatan guru, peneliti serta anak didik dalam proses penelitian tindakan kelas berlangsung. Hal ini akan mengarahkan tujuan penelitian tindakan ke dalam tiga area yaitu: 1) untuk memperbaiki praktik, 2) untuk pengembangan profesional dalam arti meningkatkan pemahaman para praktisi terhadap praktik yang dilaksanakannya, serta 3) untuk memperbaiki keadaan atau situasi dimana praktik tersebut dilaksanakan.

Menurut (Milis, 2003) penelitian ini dikatakan berhasil apabila 75% dari jumlah anak, yaitu 9 dari 12 anak mencapai TCP Minimal yang ditentukan oleh peneliti bersama kolabolator. Pada penelitian TCP Minimal sebesar 75% dari TCP Maksimal.

TCP Maksimal : $\sum \text{Butir} \times \text{kategori}$

: $(3 \times 4 = 12)$

TCP Minimal: 75% dari TCP Minimal

: $\frac{75}{100} \times 12 = 9$

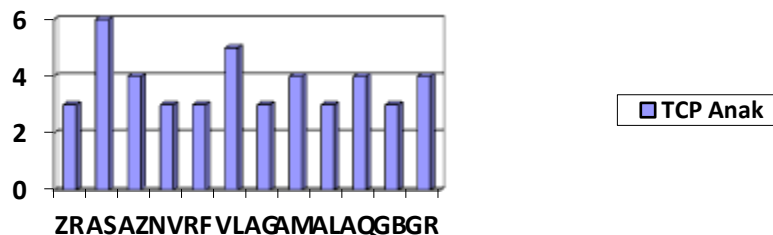
Indikator keberhasilan hasil penelitian tindakan kelas ini ditandai dengan meningkatnya kepercayaan diri anak usia 3-4 tahun yaitu kepercayaan dalam berani, mandiri, dan gigih/semangat dalam menari. Peningkatan keberhasilan dapat ditandai dengan membandingkan hasil dari data awal pra penelitian (*pretest*) dan setelah diberikan tindakan (*post test*). Sebagai indikator keberhasilan anak dalam penelitian ini adalah apabila 75% atau 9 anak dari 12 anak pada KB Wijaya Dusun Blembem Rt 02 Rw 09 Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi mengalami peningkatan dan berkembang sangat baik dalam kepercayaan diri.

Kisi-kisi Instrumen dikembangkan melalui indikator berani, mandiri, dan gigih/semangat. Pengambilan data dalam penelitian ini melalui teknik observasi dengan cara memberikan skor pada lembar observasi dengan tingkatan Belum Berkembang (BB) diberikan skor 1, Mulai Berkembang (MB) skor 2, Berkembang Sesuai Harapan (BSH) skor 3, dan Berkembang Sangat Baik (BSB) skor 4, dimana skor ini menjelaskan tingkatan kepercayaan diri anak di KB Wijaya Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Analisis data yang digunakan adalah analisis data kualitatif dan analisis data kuantitatif. Analisis data kualitatif dengan cara menganalisis data dari hasil catatan lapangan dan wawancara selama penelitian dengan langkah-langkah dengan statistik deskriptif yaitu membandingkan hasil yang diperoleh dari pra-intervensi, siklus dan siklus kedua.

HASIL DAN PEMBAHASAN

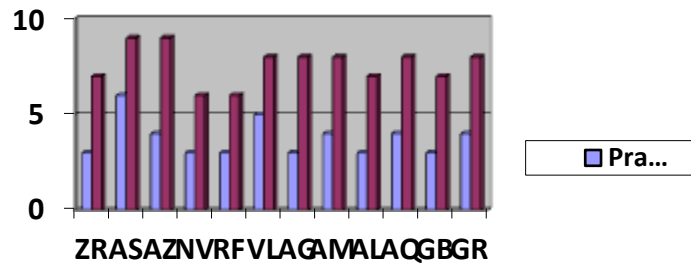
Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kepercayaan diri di KB Wijaya Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi sudah mulai meningkat dari pra-intervensi sampai siklus II.

Pra Intervensi



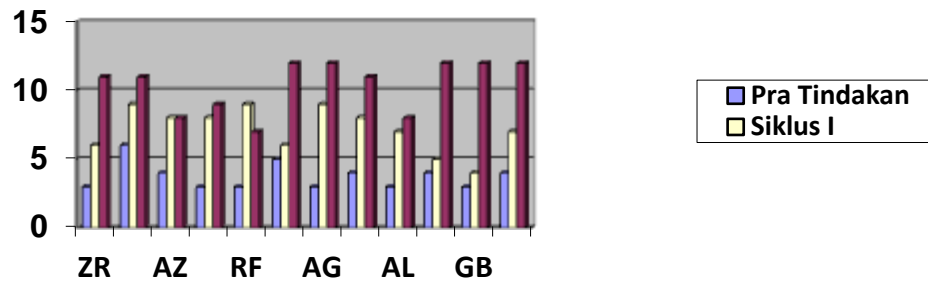
Gambar 1. TCP Tingkat Kepercayaan Diri KB Wijaya Pada Pra Tindakan

Berdasarkan grafik diatas anak dengan TCP tertinggi adalah Cantik dengan jumlah TCP 6, Sedangkan TCP terendah adalah Ilfa dengan jumlah TCP 3 . Hasil assesmen pra tindakan menunjukkan bahwa nilai anak berada jauh dibawah target. Target yang diseepakati peneliti bersama kolabolator adalah 75% dari TCP maksimal, artinya TCP minimal anak adalah 9.



Gambar 2. TCP Tingkat Kepercayaan Diri KB Wijaya Pada Siklus I

Grafik diatas menunjukkan bahwa kepercayaan diri pada anak mengalami peningkatan setelah diberi tindakan berupa Tari Tradisional Orek - orek. Rata-rta TCP anak pada pra tindakan sebesar 4 mengalami peningkatan menjadi 7 pada siklus 1. Berdasarkan kategori yang ditentukan sebelumnya ,rata-rata TcP anak pada siklus I termasuk dalam kategori Mulai Berkembang (MB). Setelah 12 anak diberi tindakan pada siklus I terdapat satu anak yang mengalami TCP tertinggi dan masuk kategori Berkembang Sesuai Harapan (BSH) yaitu sebesar 9.4 anak mengalami peningkatan dan masuk kategori Mulai Berkembang (MB).



Gambar 3. TCP Tingkat Percayaan Diri KB Wijaya Pada Siklus II

Grafik di atas menunjukkan bahwa peningkatan kepercayaan diri pada anak mengalami peningkatan setelah diberi tindakan berupa tari tradisional orek orek. Rata-rata TCP anak pada pra tindakan sebesar 4 mengalami peningkatan menjadi 8 pada siklus I dan meningkat lagi menjadi 10 pada siklus II. Berdasarkan kategori yang ditentukan sebelumnya, rata-rata TCP anak pada siklus II termasuk dalam kategori Berkembang Sangat Baik (BSB). Setelah 12 anak diberi tindakan Siklus II, rata-rata anak mencapai TCP yang ditentukan dan masuk kategori Berkembang Sangat Baik (BSB) yakni sebesar 9. Ada beberapa anak yang masih dalam kategori berkeembag sesuai harapan yaitu 4 anak.

Pelaksanaan penelitian terdiri dari 2 siklus, masing-masing siklus terdapat 3 pertemuan. Setiap siklus terdiri dari perencanaan, pelaksanaan, observasi, dan refleksi. Hasil yang diperoleh pada siklus ini didapat dari data yang berupa lembar observasi. Data lembar observasi tersebut hasilnya digunakan untuk mengetahui peningkatan yang terjadi pada anak. Pada setiap siklus peneliti melaksanakan kegiatan tari tradisional orek orek untuk meningkatkan kepercayaan diri anak di KB Wijaya Kecamatan Kedunggal Kabupaten Ngawi. Berdasarkan data observasi pada siklus I masih diperlukan tindakan selanjutnya karena belum mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan yaitu 75% dengan kriteria berkembang sesuai harapan dan berkembang sangat baik. Kendala yang dihadapi pada siklus 1 adalah anak masih malu – malu atau belum maksimal untuk melakukan kegiatan tari tradisional orek – orek yang dicontohkan guru, anak dalam melakukan kegiatan tari tradisional orek – orek anak masih belum menunjukkan sikap mandiri, berani dan gigih/semangat

dalam melakukan kegiatan dan masih belum percaya diri. Peneliti harus memperbaiki pada tindakan siklus 2 yaitu memberikan motivasi pada anak agar lebih mandiri, berani dan gigih/semangat lagi dalam melakukan kegiatan tari tradisional orek – orek, serta dalam kegiatan tari tradisional orek – orek diatur menjadi 2 kelompok terlebih dahulu. Guru mengulang kembali peraturan yang harus ditaati anak dalam kegiatan agar anak lebih jelas dalam kegiatan tari tradisional orek – orek dan semakin menarik perhatian anak. Hal ini diharapkan mampu meningkatkan kepercayaan diri anak melalui kegiatan tari tradisional orek – orek dan dapat mencapai tingkat keberhasilan sesuai dengan indikator keberhasilan.

Hasil penelitian pada siklus 1 dan siklus 2 menunjukkan adanya peningkatan kepercayaan diri anak melalui tari tradisional orek – orek pada anak KB Wijaya kecamatan kedunggalar kabupaten Ngawi peningkatan tersebut terjadi pada setiap pertemuan. Kepercayaan diri anak melalui kegiatan tari tradisional orek – orek sebelum tindakan diperoleh pada kriteria Belum Berkembang yang rata-rata mendapat nilai 4. Pada siklus I diperoleh pada kriteria Mulai Berkembang yang rata-rata mendapat nilai 7, sedangkan di siklus 2 diperoleh pada kriteria Berkembang Sangat Baik yang rata-rata mendapat nilai 10.

Berdasarkan data hasil observasi yang diperoleh, dapat diketahui bahwa terjadi peningkatan yang signifikan pada siklus II yaitu kepercayaan diri anak pada anak KB Wijaya Kecamatan Kedunggalar Kabupaten Ngawi. Pada siklus II diperoleh 9 anak berada pada kriteria Berkembang Sangat Baik, 4 anak berada pada kriteria Berkembang Sesuai Harapan. Penelitian ini dikatakan berhasil karena telah mencapai indikator keberhasilan yang sudah ditentukan yaitu sebesar 75%. Oleh karena itu, peningkatan kepercayaan diri anak melalui Kegiatan tari tradisional orek – orek pada anak KB Wijaya Kecamatan Kedunggalar tidak perlu dilanjutkan lagi, cukup dihentikan pada Siklus II karena telah mencapai indikator keberhasilan yang telah ditentukan.

Penelitian kepercayaan diri anak meningkat melalui Kegiatan tari tradisional orek – orek Berdasarkan pembahasan di atas, kegiatan kepercayaan diri anak melalui permainan tradisional orek - orek pada anak KB Wijaya Kecamatan Kedunggalar dapat dikatakan meningkat dengan baik. Keberhasilan lain yaitu anak mampu mengenal tari tradisional orek - orek yang belum pernah mereka lakukan, selain itu Kegiatan tari tradisional orek – orek juga mampu mengembangkan fisik motorik anak. Apabila perkembangan sosial emosional anak berkembang dengan baik maka aspek perkembangan yang lainnya akan ikut berkembang dengan baik pula, sehingga memudahkan anak dalam masa-masa selanjutnya.

Menurut Lautser (dalam (Rini Risnawati & Ghufron, 2012) Orang yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi pada umumnya mudah bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah – langkah dalam menyelesaikan suatu masalah. Lautser juga menyebutkan orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah : 1) keyakinan kemampuan diri keyakinan kemampuan diri adalah sikap positif seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh – sungguh akan apa yang dilakukannya. 2). Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya. 3) Objektif orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri. 4). Bertanggung jawab, bertanggung jawab adalah kesediaan orang untuk menanggung segala sesuatu yang telah menjadi konsekuensinya. 5). Rasional dan realistis, rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima akal dan sesuai dengan kenyataan.

Pengembangan potensi anak dalam konteks budaya seyogyanya dilakukan sedini mungkin pada anak. Pengembangan potensi anak melalui kegiatan budaya merupakan kegiatan ideal dalam rangka optimalisasi perkembangan anak. Hasil penelitian (Tanto et al., 2019) (Putri & Tanto, 2021) (Tanto, 2019) (Tanto, Octavian Dwi, 2020) mengungkapkan bahwa pengembangan sosial studi anak, kognitif dalam konten pembelajaran matematika, motoric halus anak, hingga aspek yang relevan

dengan penelitian ini yakni pengembangan karakter anak dapat dikembangkan melalui kegiatan budaya.

Anak yang mendapat nilai tertinggi pada pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu AS dan VL . Faktor yang mempengaruhi anak mendapat nilai tertinggi yaitu: 1) anak sudah mampu berani (melakukan 2 aspek dalam kegiatan menari, 2) anak sudah mampu mandiri (melakukan 2 kegiatan dalam kegiatan menari), 3) anak sudah mampu gigih/semangat melakukan 2 kegiatan dalam kegiatan menari) .

Anak yang mendapat nilai terendah pada pra siklus, siklus I sampai siklus II yaitu RF dan AQ . Faktor yang mempengaruhi anak mendapat nilai terendah) anak mulai mampu berani (hanya melakukan 1 aspek dalam melakukan kegiatan menari. 2. Anak mulai mampu mandiri (hanya melakukan 1 aspek dalam kegiatan menari). 3. Anak mampu mulai mampu gigih/semangat (hanya melakukan 1 aspek dalam kegiatan menari).

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dilakukan, dapat diambil kesimpulan bahwa:

1. proses pembelajaran melalui Tari Tradisional Orek - Orek dapat meningkatkan kepercayaan diri anak Kelompok Bermain Wijaya Kedunggal, terlihat pada kegiatan yang dilakukan yaitu pada siklus I dengan tema Negaraku dan sub tema tari tradisional kegiatannya yaitu anak menari tari tradisional orek - orek, kegiatan ini dilakukan secara berkelompok, sehingga anak harus bisa berinteraksi, bergaul dengan teman satu kelompoknya. Dan pada siklus 1 anak menari tanpa menggunakan slendang dan musik, hanya dengan hitungan. Untuk kegiatan pada siklus II anak menari tari tradisional dengan menggunakan slendang dan music dan dilakukan diluar ruangan.
2. Tari Tradisional Orek - orek dapat meningkatkan keprcayaan diri anak sebesar 75%, dengan hasil pada: kondisi awal pra siklus 0% atau belum ada anak dari 12 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik, siklus I yaitu 12% atau 2 anak dari 12 anak terdapat kriteria berkembang sesuai harapan, siklus II yaitu 75% atau 9 anak dari 12 anak berada pada kriteria berkembang sangat baik.

DAFTAR PUSTAKA

- Desmita, D. (2009). *Psikologi perkembangan peserta didik*. Remaja Rosdakarya.
- Hastuti, S. (2013). *Sawer: strategi topeng dalam menggapai selera penonton*. Cipta Media.
- Hermayanti, T. (2015). Peningkatan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Menari Kreatif. *Jurnal Pendidikan Usia Dini*, 9(2), 389–400.
- Lie, A. (2003). 101 Cara menumbuhkan percaya diri anak. *Jakarta: PT Elex Media Komputindo*.
- Milis, G. E. (2003). *Action research: A guide for teacher research*. New Jersey: Pearson Education.
- Mulyasa, D. R. H. E. (2020). *Praktik penelitian tindakan kelas*.
- Putri, W. P., & Tanto, O. D. (2021). Learning Math Through Making Shadow Puppet. *International Journal of Progressive Sciences and Technologies*, 27(1), 342–347. <https://doi.org/10.52155/ijpsat.v27.1.3098>
- Rini Risnawati, S., & Ghufron, M. N. (2012). *Teori-teori Psikologi*. Jakarta: Ar-Ruz Media.
- Tanto, Octavian Dwi, A. H. S. (2020). Stimulasi Perkembangan Motorik Halus Anak Usia Dini dalam Seni Tradisional Tatah Sungging. *Jurnal Obsesi*, 4(2), 587–586. <https://doi.org/10.31004/obsesi.v4i2.421>
- Tanto, O. D. (2019). *Penanaman Karakter Anak Usia Dini Dalam Kesenian Tradisional Tatah Sungging*. Universitas Negeri Jakarta.
- Tanto, O. D., Hapidin, H., & Supena, A. (2019). Keterampilan Sosial Pengrajin Tatah Sungging Cilik Kepuhsari. *Proceedings of the ICECRS*, 2(1), 83. <https://doi.org/10.21070/picecrs.v2i1.2405>
- Wardania, O. K. (2015). Eksistensi Tari Orekorek di Kecamatan Ngawi, Kabupaten Ngawi Jawa Timur. *Yogyakarta: UNY*.